

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO RATIO (DER), PERTUMBUHAN ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022)

Jovanka Daffa Azzura, Yusrialis

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p><i>Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Growth Assets, Company Size and Firm Value</i></p>	<p><i>This research aims to examine the influence of ROA, DER, Asset Growth and Company Size on Company Value. This research uses a quantitative type of research. The technique used in sampling this research uses the purposive sampling method, namely determining the criteria that have been determined by the researcher. Thus, 10 samples were obtained from 21 telecommunications subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2020 - 2022. The data analysis method used was the multiple linear regression analysis method using the Eviews version 12 application. Based on the research results, it shows that: (1) ROA has a negative effect on company value, (2) DER has a positive and significant effect on company value, (3) Asset Growth has no positive effect on company value, (4) Company Size has no positive effect on company value.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
<p>Kata Kunci:</p> <p><i>Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan</i></p> <hr/> <p>Corresponding Author: yusrialis@uin-suska.ac.id</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, DER, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sehingga, didapat sebanyak 10 sampel dari 21 perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 - 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (2) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

PENDAHULUAN

Dunia bisnis adalah dunia yang penuh dengan ketidakpastian, namun disamping itu, kegiatan bisnis selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Banyaknya perusahaan yang ada saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Ketatnya persaingan di dunia bisnis menjadi pemicu kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Perusahaan yang sudah go public perlu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik para stakeholder. Salah satu caranya dengan meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik maupun buruk akan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi para investor untuk menanamkan modal atau menarik investasi dari perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Susanti et al., 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi citra perusahaan yang diperoleh. Semua itu didukung juga oleh pihak - pihak internal perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio price to book value (PBV). Menurut Brigham & Houston (2011) price to book value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Menurut Bernhard faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, leverage, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan (Bernhard Wilfridus dan Liana Susanto, 2021).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor telekomunikasi. Telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Industri telekomunikasi adalah industri yang bergerak di bagian jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Industri telekomunikasi terdiri dari 21 perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

Industri telekomunikasi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan transformasi digital, perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia menghadapi berbagai fenomena yang mempengaruhi nilai perusahaan mereka.

Pada era globalisasi saat ini ada beberapa fenomena yang mendukung perusahaan telekomunikasi untuk menciptakan pembaruan. Seperti Peningkatan Permintaan Layanan Telekomunikasi selama Pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 secara signifikan meningkatkan permintaan akan layanan telekomunikasi, seperti internet rumah, telepon seluler, dan layanan data. Peningkatan ini menciptakan peluang besar bagi perusahaan telekomunikasi untuk meningkatkan pendapatannya. Perusahaan yang mampu menangkap dan memanfaatkan pertumbuhan ini dengan cepat dan efisien mungkin mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Fenomena selanjutnya yaitu Investasi pada Infrastruktur Jaringan dan Teknologi. Di tengah peningkatan permintaan layanan, investasi dalam infrastruktur jaringan dan teknologi menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing dan memberikan layanan yang berkualitas kepada pelanggan. Perusahaan yang berkomitmen untuk menginvestasikan sumber daya dalam meningkatkan kecepatan, cakupan, dan kualitas jaringan mereka akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dalam jangka panjang, yang dapat menghasilkan peningkatan nilai perusahaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan tahunan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi perusahaan.

Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *E-views* 12. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah: (1) Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022, (2) Perusahaan yang mengalami suspend atau pemberhentian sementara aktivitas perdagangan saham di pasar modal selama periode 2020 – 2022, (3) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020 – 2022 yang dilihat dari laporan laba rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: FEM2
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.291576	(9,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	102.447102	9	0.0000

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan uji chow pada tabel 5.5, dapat diketahui bahwa probabilitas adalah $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima, atau metode yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: REM2
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.288325	4	0.0358

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

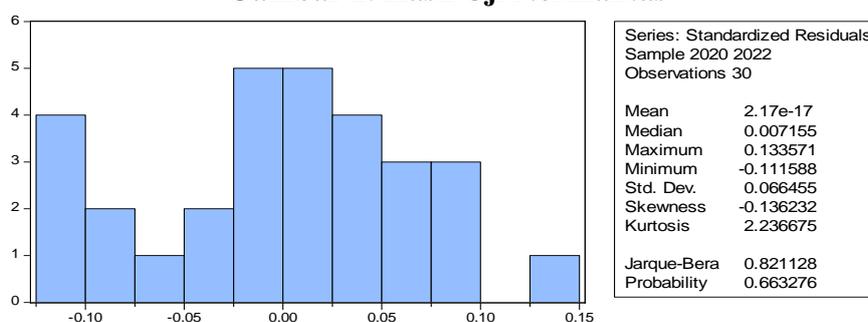
Berdasarkan tabel uji hausman diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross – section random yaitu $0,0358 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil dari kedua uji yaitu Uji Chow dan Uji Hausman diperoleh kesimpulan akhir bahwa model regresi yang paling baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian diatas memberikan hasil Jarque-Bera sebesar 0,821128 dengan nilai Probability sebesar 0,663276. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_ROA	X2_DER	X3_PERTUMBUHANASET	X4_UKURANPERUSAHAAN
X1_ROA	1.000000	-0.201652	0.267555	-0.433927
X2_DER	-0.201652	1.000000	0.184500	-0.014758
X3_PERTUMBUHANASET	0.267555	0.184500	1.000000	-0.090157
X4_UKURANPERUSAHAAN	-0.433927	-0.014758	-0.090157	1.000000

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 5.8 nilai korelasi variabel independent yaitu tertinggi mencapai 0,267555. Karena nilai tersebut $< 0,90$ maka diputuskan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.042772	0.048345	-0.884729	0.3847
X1_ROA	0.006534	0.001963	3.327673	0.0027
X2_DER	0.004395	0.006406	0.686170	0.4989
X3_PERTUMBUHANASET	-0.025505	0.005613	-4.543878	0.0001
X4_UKURANPERUSAHAAN	0.002569	0.001607	1.598450	0.1225
R-squared	0.509212	Mean dependent var		0.060720
Adjusted R-squared	0.430686	S.D. dependent var		0.045292
S.E. of regression	0.034174	Akaike info criterion		-3.763688
Sum squared resid	0.029197	Schwarz criterion		-3.530155
Log likelihood	61.45531	Hannan-Quinn criter.		-3.688978
F-statistic	6.484629	Durbin-Watson stat		1.258268
Prob(F-statistic)	0.001008			

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

Dari tabel 5.9 diatas, sebagian besar p value t parsial (PROB) $> 0,05$ atau terima H_0 , dan p value uji f : $0.001008 < 0,05$ atau terima H_1 maka model terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga model tidak memenuhi syarat atau asumsi non homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.80E-14	1.02E-14	1.773225	0.1743
RESID02(-2)	-1.000000	3.31E-14	-3.02E+13	0.0000
RESID02(-1)	-1.000000	7.71E-15	-1.30E+14	0.0000
X1_ROA	-6.11E-16	3.51E-16	-1.741828	0.1799
X2_DER	-1.41E-15	7.79E-16	-1.815176	0.1671
X3_PERTUMBUHANASET	-5.61E-16	3.92E-16	-1.431724	0.2476
X4_UKURANPERUSAHAAN	-6.10E-16	3.45E-16	-1.766440	0.1755
R-squared	1.000000	Mean dependent var		-0.056293
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		0.073069
S.E. of regression	5.89E-16	Akaike info criterion		-67.10084
Sum squared resid	1.04E-30	Schwarz criterion		-66.88903
Log likelihood	342.5042	Hannan-Quinn criter.		-67.33319
F-statistic	2.31E+28	Durbin-Watson stat		0.000000
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan nilai pada tabel diatas diketahui nilai p value t parsial (PROB) sebagian besar $> 0,05$ atau terima H_0 namun p value uji f : $0.0000 < 0,05$ atau terima H_1 maka terdapat serial korelasi, sehingga terjadi autokorelasi yang berarti model tidak memenuhi syarat atau asumsi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji – t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruhnya variabel independent secara individu (parsial). Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Berdasarkan uji spesifik model yang telah dilakukan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Nilai t tabel diperoleh dari $K = 5$ (jumlah variabel), $n = 30$ (jumlah observasi), $df = n - k = 25$. Jika dilihat dari titik persentase distribusi t dengan signifikan 5% maka dihasilkan nilai t tabel sebesar 2,05954.

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dengan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_1 atau hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual (parsial).

2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dengan nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 atau hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.932793	3.440869	-2.014838	0.0610
X1_ROA	0.010706	0.011282	0.948964	0.3568
X2_DER	0.375772	0.046407	8.097304	0.0000
X3_PERTUMBUHANASET	0.007787	0.018868	0.412719	0.6853
X4_UKURANPERUSAHAAN	0.255022	0.131297	1.942324	0.0699

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 6 berikut adalah uji parsial dari masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen :

1. Variabel Return On Assets (ROA)

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menguji apakah Return On Assets secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel ROA sebesar 0,948964 yang berarti lebih besar dari t tabel ($0,948964 > 2,05954$) dengan nilai probability 0,3568 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan ($0,3568 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menguji apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel DER sebesar 8,097304 yang berarti lebih besar dari t tabel ($8,097304 > 2,05954$) dengan nilai probability 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan ($0,0000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel bebas Debt to Equity Ratio.

3. Pertumbuhan Aset

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 5.12 diperoleh nilai t hitung pada variabel Pertumbuhan Aset yaitu 0,412719 yang berarti lebih besar dari t tabel ($0,412719 > 2,05954$) dengan nilai probability 0,6853 yang berarti lebih besar dari tingkat nilai signifikan ($0,6853 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset.

4. Ukuran Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 5.12 diketahui

bahwa nilai t hitung pada variabel Ukuran Perusahaan yaitu 1,942324 yang berarti lebih besar dari t tabel ($1,942324 > 2,05954$) dengan nilai probability 0,0699 yang berarti lebih besar dari tingkat nilai signifikan ($0,0699 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai f tabel dengan f hitung dengan derajat signifikan sebesar 5% (0,05). Apabila f hitung $>$ f tabel, maka dapat disimpulkan variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Uji F

R-squared	0.988986
Adjusted R-squared	0.980038
S.E. of regression	0.089467
F-statistic	110.5193
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : hasil pengolahan menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.12 diketahui nilai Prob(F – Statistik) sebesar 0,000000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan $<$ 0,05 sehingga H1 diterima. Jadi Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Return On Assets*, diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,948964 < 2,05954$ dengan nilai probability sebesar 0,3568 dimana nilai signifikannya $<$ 0,05, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-Tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya *Return On Assets* tidak dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menurut Qorry Tsaniatuzaima dan Eny Maryanti (2022) Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai

Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengamatan penulis kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola ROA dari seluruh aset yang dipergunakan kurang optimal, sehingga keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan sedikit namun asetnya masih besar. Besarnya nilai *Return On Assets* juga tidak selalu menjadi daya tarik investor karena terdapat banyak pertimbangan yang diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi. Tinggi rendahnya *Return On Assets* itu tidak mempengaruhi pada peningkatan laba suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi pada peningkatan dan penurunan nilai perusahaan. Hasil interpretasi yang berkaitan dengan ROA tersebut seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), nilai ROA berfluktuasi atau berubah – ubah setiap tahunnya. Pada tahun 2021 angka ROA tinggi yaitu 12,24% dari nilai total aset senilai Rp. 277.184 miliar, jika dilihat nilai yang didapatkan cukup tinggi tetapi tinggi nya nilai tersebut tidak menjamin perusahaan mampu dalam mengelola aset dengan optimal. Dari hasil interpretasi khususnya pada perusahaan TLKM hal ini tentunya memberikan sinyal bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua (H2) berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, diperoleh nilai t-hitung sebesar $8,097304 > 2,05954$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-Tabel dan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menurut Oktavia Nur Azizah dan Krido Eko Cahyono (2020) Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada periode penelitian ini perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel sangat kecil dalam menggunakan dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan. Karena penggunaan dana dari luar untuk operasional sangat sedikit maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi. Penggunaan dana dari luar (hutang) yang sangat kecil dapat menjauhkan perusahaan dari resiko kebangkrutan. Karena pandangan investor

terhadap resiko kebangkrutan yang sangat kecil inilah yang membuat nilai perusahaan meningkat. Hasil interpretasi yang berkaitan dengan DER tersebut seperti PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD). Pada tahun 2022 nilai DER hanya sebesar 0,09, yang dimana nilai ini sangat kecil dalam menggunakan dana dari luar (hutang).

Hipotesis ketiga (H3) berdasarkan hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Aset, diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,412719 < 2,05954$ dengan nilai probability sebesar 0,6853 dimana nilai signifikannya $> 0,05$, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-Tabel dan signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya Pertumbuhan Aset tidak dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menurut Ni Ketut Yuni Dewantari, et.al (2023) Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pertumbuhan aset yang tinggi dapat menyebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan karena perusahaan cenderung memilih untuk menahan laba perusahaan untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan para investor atau pemegang saham.

Hipotesis keempat (H4) berdasarkan hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan, diperoleh nilai t-hitung sebesar $1,942324 < 2,05954$ dengan nilai probability sebesar 0,0699 dimana nilai signifikannya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya Nilai Perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menurut Sandy Jaya (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dari hasil pengamatan penulis ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memiliki aset yang besar, namun aset tersebut tidak digunakan secara produktif. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap yang ada belum memberikan keyakinan bagi investor untuk berinvestasi kepada perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Karena apabila ROA suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki peluang dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022.
3. Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Karena pertumbuhan aset perusahaan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan, karena perusahaan cenderung memilih untuk menahan laba perusahaan untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan untuk kesejahteraan investor.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Karena perusahaan dinilai belum mampu dalam mengendalikan nilai aset yg besar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H. et al. (2020) Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.

- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008).
- Anisyah dan Purwohandoko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis – Volume 1, Nomor 1, Agustus – November 2017* : 34 – 46.
- Bhaduri, S.N. 2002. Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence from the Indian Corporate Structure. *Journal of Economics and Finance*, Vol. 26, No. 2, hlm. 200-215.
- Bhaduri, S., & Kumar, H. (2010). Tracing The Motivation To Innovate: A Study Of "Grassroot" Innovators In India. *Social Science*, ISSN 1430-4716.
- Brigham, E.F. and L.C. Gapenski., 2006, *Intermediate Financial Management*, 7th edition, Sea Harbor Drive: The Dryden Press.
- Chaidir, (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal.1-21.
- Databoks.katadata.co.id
- Fitri Prasetyorini, B. (2013) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), hal. 183–196.
- Eduardus Tandelilin, (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Harmono, (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono, (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta : Cetakan Pertama, Bumi Aksara.
- Harmono, (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. (Edisi 1, Cet. 6). Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, P. (2017). The Influence of Firm’s Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator: A Study on The Agricultural Firms Listed

in The Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103- 110.

Hery, (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir (2010) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-3. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir, (2019) . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Program, S., Keuangan, P., Sekolah, T., Ilmu, E., & Kesatuanbogor, I. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Sinta Listari*.